

Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang dalam Kegiatan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)

Rani Oktavia¹⁾ Dewi Kartina²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang

²⁾SMP Pembangunan Laboratorium UNP

oktanivia2034@fmipa.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to increase the activity of students in science learning. This research is motivated by the low activity of students in science learning activities in class IX D SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Through the implementation of guided inquiry learning models, it is expected that there will be an increase in student activities in science learning. This research is in the form of Classroom Action Research (CAR) with 28 objects in class IX D. The study consisted of 2 cycles, each of which consisted of 3 meetings. The results of this study indicate that there is an increase in student activities in science learning. This is evidenced by the average percentage of student activity values in the first cycle of 45.51% and increased to 75, 87% in cycle two. Increased student activity occurs because all the syntax of guided inquiry learning involves students to be active in learning. So that it can be concluded that the guided inquiry learning model in science learning can improve student activities

Keywords : Student activities, Guided inquiry



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter kuat demi memenuhi tuntutan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk masa depan bangsa Indonesia. SDM yang berkualitas tentunya dilahirkan dari kegiatan pembelajaran yang juga berkualitas. Kegiatan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kolaborasi antara guru dengan dosen dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi sarana untuk saling bertukar pikiran, ilmu, dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi pada awal kegiatan PDS dalam pembelajaran IPA, siswa kelas IX D di SMP Pembangunan Laboratorium UNP masih terlihat tidak aktif dalam belajar meskipun guru telah menjelaskan pelajaran dengan metode yang menarik. Siswa yang menjawab pertanyaan dan melontarkan pertanyaan kepada guru hanya terbilang dua atau tiga orang padahal siswa di kelas IX D berjumlah 28 orang. Selain menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan, hal ini pada akhirnya juga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Akhmad Sudrajat (Kaswul Anwar Us dan Hendra Harmi, 2011: 116) menyampaikan bahwa aktivitas siswa merupakan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Aktivitas siswa ini tentunya mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Fungsi aktivitas siswa dikemukakan oleh Martinis Yamin (2007) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran aktivitas siswa dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Martinis Yamin (2007:82) juga mengemukakan bahwa belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan kemampuan baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Paul D. Dierich (Martinis Yamin, 2007: 84) mengemukakan aktivitas dan partisipasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk: 1) kegiatan-kegiatan visual seperti membaca,

melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain; 2) kegiatan-kegiatan lisan seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi; 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio; 4) kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket; 5) kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola; 6) kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun; 7) kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; 8) kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menuntut siswa untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran agar materi IPA tidak dianggap siswa sebagai hafalan dan kumpulan rumus-rumus saja. Sri Sulistiyorini dan Supartono (2008:8) menyatakan konsep pendidikan dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar siswa dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*). Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA sekaligus dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Menurut Piaget (Mulyasa, 2006:108) menyatakan bahwa inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat segala sesuatu yang terjadi ingin melakukan sesuai, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan sesuatu yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain. Wina Sanjaya (2009: 196-197) mengemukakan ciri utama dalam pembelajaran inkuiri yaitu pertama, prosesnya lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Pembelajaran yang beralangsur tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan aktif untuk menemukan sendiri inti dari pelajaran itu. Kedua, seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Peran guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator siswa yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Daryanto (2011: 4) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini yang akan ditingkatkan adalah aktivitas belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IX D SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus, dimana masing-masingnya terdiri atas tiga pertemuan. Objek penelitian berjumlah 28 orang siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yang berisi item-item aktivitas siswa yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil penelitian juga diperkuat dengan melakukan wawancara kepada siswa. Penilaian aktivitas siswa dilakukan dengan memberikan nilai dengan skala 1-4 pada tiap siswa untuk tiap indikator. Jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian adalah 28 orang sehingga nilai maksimum untuk satu indikator adalah 112. Rumus yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian adalah rumus persentasi yaitu

$$P = (F/N \times 100\%).$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan I, II, dan III dapat dilihat rangkuman nilai aktivitas siswa untuk siklus I seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman Nilai dan Persentase Aktivitas Siswa untuk Tiap Indikator pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
1	Mengajukan pertanyaan	47	41,96	47	41,96	52	46,43
2	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	52	46,43	52	46,43	57	50,89
3	Mengajukan rumusan masalah	52	46,43	55	49,11	58	51,79
4	Mengemukakan hipotesis	50	44,64	52	46,43	59	52,68
5	Melakukan pengamatan/ percobaan	48	42,86	45	40,18	56	50,00
6	Memilih alat dan bahan untuk percobaan	48	42,86	54	48,21	61	54,46
7	Melakukan percobaan dengan mengikuti bimbingan/petunjuk	48	42,86	49	43,75	58	51,79
8	Mencatat data hasil percobaan	42	37,50	50	44,64	61	54,46
9	Melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan	44	38,29	51	45,54	58	51,79
10	Melakukan uji hipotesis secara objektif tanpa melakukan manipulasi data	41	36,61	53	47,32	62	55,36
11	Menguji hipotesis dengan tepat	46	41,07	46	41,07	53	47,32
12	Menulis rumusan kesimpulan hasil percobaan dengan tepat	42	37,50	50	44,64	60	53,57
13	Mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan data percobaan	47	41,96	56	50,00	56	50,00
14	Mengemukakan rumusan kesimpulan dengan jelas dan padat	44	39,29	45	40,18	53	47,32
15	Mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan tujuan percobaan	42	38,50	43	38,39	60	53,57
16	Menanggapi hasil percobaan kelompok lain	43	38,39	43	38,39	56	50,00
Persentase rata-rata= $(41,07 + 44,14 + 51,34) : 3 = 45,51\%$							

Berdasarkan data dalam Tabel 1 pada pertemuan I terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan bahwa tidak ada satupun indikator aktivitas siswa yang nilai rata-rata kelas di atas 50%. Nilai rata-rata aktivitas siswa untuk semua indikator adalah 41,07%. Dalam pembelajaran pertemuan pertama ini siswa masih terlihat tidak aktif, malas-malasan, dan hanya mau bergerak bila telah dipaksa oleh guru dan dosen. Nilai aktivitas siswa tertinggi terdapat pada indikator menemukakan pendapat dalam diskusi dan mengajukan rumusan masalah. Sedangkan nilai aktivitas siswa terendah terdapat pada indikator melakukan uji hipotesis secara subjektif tanpa melakukan manipulasi data. Dalam pertemuan ini umumnya siswa melakukan manipulasi data untuk mencocokkan hasil percobaannya dengan hipotesis awal.

Pada pertemuan II terlihat bahwa ada peningkatan aktivitas siswa meskipun belum terlalu terlihat. Nilai rata-rata aktivitas siswa untuk semua indikator pada pertemuan ini adalah 44,14%. Terjadi

kenaikan dari pertemuan sebelumnya yang nilai rata-rata hanya sebesar 41, 07%. Nilai aktivitas siswa tertinggi pada pertemuan ini terdapat pada indikator mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan hasil percobaan, sedangkan nilai aktivitas siswa terendah terdapat pada indikator mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan tujuan percobaan dan menanggapi hasil percobaan kelompok lain.

Pada pertemuan III terlihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa yang cukup berarti dari persentase nilai yang sebelumnya 44, 14% meningkat menjadi 51, 34%. Peningkatan terjadi pada semua indikator aktivitas siswa. Indikator yang menunjukkan nilai paling tinggi yaitu indikator memilih alat dan bahan untuk percobaan. Disisi lain, indikator aktivitas siswa paling rendah yaitu indikator mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa aktivitas siswa meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada semua indikator. Rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus I untuk semua indikator adalah 45, 51 %.

Hasil Siklus II

Tabel 2. Rangkuman Nilai dan Persentase Aktivitas Siswa untuk Tiap Indikator pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
1	Mengajukan pertanyaan	63	56, 25	87	77, 68	100	89, 29
2	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	65	58, 04	82	73, 21	105	93, 75
3	Mengajukan rumusan masalah	71	63, 39	82	73, 21	89	79, 46
4	Mengemukakan hipotesis	83	74, 11	90	80, 36	98	87, 50
5	Melakukan pengamatan/ percobaan	73	65, 18	87	77, 68	90	80, 36
6	Memilih alat dan bahan untuk percobaan	75	66, 96	95	84, 82	96	85, 71
7	Melakukan percobaan dengan mengikuti bimbingan/petunjuk	78	69, 64	90	80, 36	97	86, 61
8	Mencatat data hasil percobaan	86	76, 79	93	83, 04	97	86, 61
9	Melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan	76	67, 86	95	84, 82	99	88, 39
10	Melakukan uji hipotesis secara objektif tanpa melakukan manipulasi data	77	68, 75	89	79, 46	96	85, 71
11	Menguji hipotesis dengan tepat	72	64, 29	84	75, 00	100	89, 29
12	Menulis rumusan kesimpulan hasil percobaan dengan tepat	83	74, 11	89	79, 46	99	88, 39
13	Mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan data percobaan	75	66, 96	77	68, 75	97	86, 61
14	Mengemukakan rumusan kesimpulan dengan jelas dan padat	70	62, 50	76	67, 86	96	85, 71
15	Mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan tujuan percobaan	66	58, 93	75	66, 96	104	92, 86
16	Menanggapi hasil percobaan kelompok lain	56	50, 00	65	58, 04	91	81, 25
Persentase rata-rata= $(65, 23 + 75, 67 + 86, 72) : 3 = 75, 87 \%$							

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa secara umum sebesar 65, 23%. Nilai aktivitas siswa tertinggi terdapat pada indikator mencatat data hasil

percobaan yaitu sebesar 76, 79%. Sedangkan nilai aktivitas siswa terendah terdapat pada indikator menanggapi hasil percobaan kelompok lain yaitu sebesar 50%. Pada pertemuan II terjadi peningkatan nilai aktivitas siswa yang pada pertemuan sebelumnya menunjukkan persentase 65, 23% meningkat menjadi 75, 67%. Peningkatan ini terjadi pada semua indikator aktivitas siswa. Pada pertemuan ini nilai aktivitas siswa paling tinggi terdapat pada indikator menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan. Sedangkan nilai aktivitas siswa paling rendah terdapat pada indikator menanggapi hasil percobaan kelompok lain. Sedangkan pada pertemuan III terlihat peningkatan aktivitas siswa yang cukup signifikan dari pertemuan sebelumnya. Persentase nilai rata-rata pada pertemuan sebelumnya yang hanya 75, 67% meningkat menjadi 86, 72%. Nilai aktivitas siswa paling tinggi dari pertemuan ini terdapat pada indikator mengemukakan pendapat dalam diskusi sedangkan nilai aktivitas siswa paling rendah terdapat pada indikator mengajukan rumusan masalah. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa selama pembelajaran IPA pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa pada semua indikator. Nilai rata-rata secara keseluruhan pertemuan I, II, dan III adalah sebesar 75, 87%.

Hasil analisis data nilai aktivitas siswa selama 2 siklus yang masing-masingnya terdiri atas 3 pertemuan dalam pembelajaran IPA di kelas IX D SMP Pembangunan Laboratorium UNP dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing selalu meningkat pada tiap pertemuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase nilai aktivitas siswa yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Tiap Pertemuan

No	Indikator Aktivitas Siswa	Siklus I				Siklus II			
		Pert I	Pert II	Pert III	Rata-rata	Pert I	Pert II	Pert III	Rata-rata
1	Mengajukan pertanyaan	41, 96	41, 96	46, 43	43,45	56, 25	77, 68	89, 29	74,40
2	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	46, 43	46, 43	50, 89	47,92	58, 04	73, 21	93, 75	75,00
3	Mengajukan rumusan masalah	46, 43	49, 11	51, 79	49,11	63, 39	73, 21	79, 46	72,02
4	Mengemukakan hipotesis	44, 64	46, 43	52, 68	47,92	74, 11	80, 36	87, 50	80,65
5	Melakukan pengamatan/percobaan	42, 86	40, 18	50, 00	44,35	65, 18	77, 68	80, 36	74,40
6	Memilih alat dan bahan untuk percobaan	42, 86	48, 21	54, 46	48,51	66, 96	84, 82	85, 71	79,17
7	Melakukan percobaan dengan mengikuti bimbingan/petunjuk	42, 86	43, 75	51, 79	46,13	69, 64	80, 36	86, 61	78,87
8	Mencatat data hasil percobaan	37, 50	44, 64	54, 46	45,54	76, 79	83, 04	86, 61	82,14
9	Melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan	38, 29	45, 54	51, 79	45,54	67, 86	84, 82	88, 39	80,36
10	Melakukan uji hipotesis secara objektif tanpa melakukan manipulasi data	36, 61	47, 32	55, 36	46,43	68, 75	79, 46	85, 71	77,98
11	Menguji hipotesis dengan tepat	41, 07	41, 07	47, 32	43,15	64, 29	75, 00	89, 29	76,19
12	Menulis rumusan kesimpulan hasil percobaan	37, 50	44, 64	53, 57	45,24	74, 11	79, 46	88, 39	80,65

	dengan tepat								
13	Mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan data percobaan	41,96	50,00	50,00	47,32	66,96	68,75	86,61	74,11
14	Mengemukakan rumusan kesimpulan dengan jelas dan padat	39,29	40,18	47,32	42,26	62,50	67,86	85,71	72,02
15	Mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan tujuan percobaan	38,50	38,39	53,57	43,15	58,93	66,96	92,86	72,92
16	Menanggapi hasil percobaan kelompok lain	38,39	38,39	50,00	42,26	50,00	58,04	81,25	63,10

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa selama 6 kali pertemuan. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas siswa pada semua indikator namun tidak terlalu signifikan. Setelah selesai siklus I dilaksanakan refleksi dan diadakan beberapa perbaikan dalam rencana pembelajaran maka dalam siklus II aktivitas siswa meningkat secara signifikan pada semua indikator.

Masalah pembelajaran yang ditemukan pada siklus I antara lain: 1) siswa telah terbiasa dengan kesehariannya yang tidak terlalu aktif dalam belajar sehingga dalam kegiatan PDS kali ini siswa tetap tidak aktif dalam belajar, 2) siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga pada siklus I siswa masih butuh untuk penyesuaian diri, 3) kegiatan pembelajaran selama ini jarang yang berbentuk praktikum di laboratorium sehingga pada kegiatan PDS ini siswa merasa sedikit canggung, 4) keterlibatan dosen di dalam pembelajaran ikut mempengaruhi rasa percaya diri siswa untuk aktif di dalam pembelajaran namun kendala ini tidak begitu berpengaruh. Berdasarkan masalah-masalah ini guru dan dosen melakukan refleksi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar di siklus II terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan dosen antara lain dengan lebih memotivasi siswa agar menunjukkan keaktifan mereka di dalam pembelajaran. Selain itu juga diberikan bonus berupa nilai tambahan bagi siswa yang mau aktif dalam berdiskusi maupun dalam melakukan percobaan. Hal ini dilakukan agar siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dosen juga mencoba mendekati peserta didik agar tidak perlu merasa canggung dan malu-malu dalam pembelajaran meskipun belajar dengan sosok yang baru. Perbaikan lainnya adalah dengan memperkenalkan kembali alat-alat praktikum di laboratorium IPA sehingga para siswa tidak canggung dan takut-takut dalam melaksanakan praktikum.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dengan terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata aktivitas siswa per indikator pada siklus I dan menghitung nilai rata-rata aktivitas siswa per indikator pada siklus II kemudian menghitung selisihnya. Peningkatan tersebut terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa pada Tiap Indikator dari Siklus I ke Siklus II

No	Indikator	Rata-rata persentase nilai (%)		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Mengajukan pertanyaan	43,45	74,40	30,95
2	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	47,92	75,00	27,08
3	Mengajukan rumusan masalah	49,11	72,02	22,92
4	Mengemukakan hipotesis	47,92	80,65	32,74
5	Melakukan pengamatan/percobaan	44,35	74,40	30,06
6	Memilih alat dan bahan untuk percobaan	48,51	79,17	30,65

	baan			
7	Melakukan percobaan dengan mengi- kuti bimbingan/petunjuk	46,13	78,87	32, 74
8	Mencatat data hasil percobaan	45,54	82,14	36, 61
9	Melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan	45,54	80,36	34, 82
10	Melakukan uji hipotesis secara objektif tanpa melakukan manipulasi data	46,43	77,98	31, 55
11	Menguji hipotesis dengan tepat	43,15	76,19	33, 04
12	Menulis rumusan kesimpulan hasil percobaan dengan tepat	45,24	80,65	35, 42
13	Mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan data percobaan	47,32	74,11	26, 79
14	Mengemukakan rumusan kesimpulan dengan jelas dan padat	42,26	72,02	29, 76
15	Mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan tujuan percobaan	43,15	72,92	29, 76
16	Menanggapi hasil percobaan kelompok lain	42,26	63,10	20, 83

Dari data pada Tabel 4 terlihat bahwa kativitas siswa pada semua indikator naik secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan paling besar terjadi pada indikator mencatat data hasil percobaan, yaitu naik sebesar 36, 61%. Pada siklus I siswa tidak mencatat asil percobaan dengan lengkap. Siswa hanya mengandalkan satu atau dua orang di dalam kelompoknya untuk mencatat data hasil praktikum sehingga kadang-kadang ada yang tidak bisa memahami catatan tersebut. Namun pada siklus II setelah diingatkan semua siswa mencatat secara pribadi sehingga mereka punya arsip data hasil percobaan sehingga nantinya setiap siswa dapat menguji hipotesis dengan catatan data yang telah ada.

Peningkatan aktivitas siswa nomor dua tertinggi terdapat pada indikator mengemukakan rumusan an kesimpulan berdasarkan data percobaan. Pada siklus I, siswa tidak mengambil kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan, terkadang kesimpulan itu dikemukakan berdasarkan hasil pencarian di internet ataupun buku cetak, bahkan juga ada kelompok yang mengemukakan rumusan kesimpulan dengan bertanya kepada kelompok lain. Setelah diingatkan dan diarahkan oleh guru dan dosen siswa telah dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang mereka dapatkan masing-masing.

Penigkatan aktivitas siswa nomor tiga tertinggi terdapat pada indikator melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan. Sama seperti halnya dengan indikator mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan data percobaan, pada siklus I siswa tidak melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang mereka dapatkan tetapi berdasarkan hasil pencarian di internet. Pada siklus II siswa telah bisa meakukan uji hipotesis berdasarkan data percobaan yang didapatkan.

Peningkatan aktivitas siswa terendah terdapat pada indikator menanggapi hasil percobaan kelompok lain. Hal ini tidak mengalami peningkatan yang begitu berarti karena pada siklus I siswa telah bisa menanggapi hasil percobaan kelompok lain, begitupun dengan siklus II sehingga persentase peningkatannya tidak begitu signifikan. Peningkatan aktivitas siswa nomor dua terendah terdapat pada indikator mengajukan rumusan masalah. Untuk indikator ini baik pada siklus I maupun siklus II siswa perlu diminta secara pribadi untuk mau mengemukakan rumusan masalah. Jika tidak diminta secara pribadi maka siswa lebih memilih saling menunggu temannya untuk mengajukan rumusan masalah. Peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa juga terjadi pada indikator-indikator lain dengan persentase peningkatan berkisar 25-35%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajarn inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA kelas IX D di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan penelitian ini berhasil meningkatkan aktivitas siswa kelas IX D SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Peningkatan aktivitas siswa pada indikator mengajukan pendapat sebesar 30,95%, pada indikator mengemukakan pendapat dalam diskusi sebesar 27,08%, pada indikator mengajukan rumusan masalah sebesar 22,92%, pada indikator mengemukakan hipotesis sebesar 32,74%, pada indikator melakukan pengamatan/percobaan sebesar 30,06%, pada indikator memilih alat dan bahan untuk percobaan sebesar 30,65%, pada indikator melakukan percobaan dengan mengikuti bimbingan/petunjuk sebesar 32,74%, pada indikator mencatat data hasil percobaan sebesar 36,61%, pada indikator melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan sebesar 34,82%, pada indikator melakukan uji hipotesis secara objektif tanpa melakukan manipulasi data sebesar 31,55%, pada indikator menguji hipotesis dengan tepat sebesar 33,04%, pada indikator menulis rumusan kesimpulan hasil percobaan dengan tepat sebesar 35,42%, pada indikator mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan data percobaan sebesar 26,79%, pada indikator mengemukakan rumusan kesimpulan dengan jelas dan padat sebesar 29,76%, pada indikator mengemukakan rumusan kesimpulan berdasarkan tujuan percobaan sebesar 29,76%, dan pada indikator menanggapi hasil percobaan kelompok lain sebesar 20,83%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA kelas IX D di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaswul Anwar dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaiful sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup